BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islamic Social Reporting (ISR) pertama kali oleh Ross Haniffa pada tahun 2002 dalam tulisannya yang berjudul *"Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective"*. ISR dikembangkan secara lebih ekstensif oleh (Othman et al., 2009) di Malaysia dan saat ini ISR masih terus dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Menurut Haniffa (2002) terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, diperlukan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat (Khasanah & Yulianto, 2015).

ISR merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Lestari, 2016). Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.

Terdapat organisasi internasional AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) ini yang bertangggung jawab dalam mengembangkan dan mengeluarkan standar-standar untuk industri keuangan islam. AAOIFI merumuskan dan menerbitkan standar akuntansi, audit, tata kelola, etika, dan syariah. Terkait dengan kebutuhan pengungkapan tanggungjawab sosial pada perbankan syariah. AAOIFI memutuskan item pelaporan pertanggung jawaban sosial yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting Indexs*. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggungjawab sosial yang berisi item-item standar pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh AAOFI (Umiyati dan Muhamad 2018).

Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Haniffa (2002) membuat lima tema pengungkapan Indeks ISR, yaitu Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, dan Tema Lingkungan Hidup. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al (2009) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema Tata Kelola Perusahaan. Setiap tema pengungkapan memiliki sub-tema sebagai indikator pengungkapan tema tersebut. Beberapa peneliti Indeks ISR sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal jumlah sub-tema yang digunakan, tergantung objek penelitian yang digunakan. Mengutip dari Anggraeni dan Wulan (2015) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam

kegiatan ekonominya saja melainkan juga berkaitan dengan perspektif spiritual yang berlandaskan prinsip syariah.

Pada suatu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) bentuk pertanggung jawab sosial perusahaan dipahami sebagai semua bentuk aktivitas LKS tersebut untuk menyempurnakan kewajiban hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam sekitar dalam rangka menghasilkan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, bagi perusahaan, masyarakat, dan alam sekitarnya. Untuk itu, keberadaan pengungkapan tanggung jawab islami *(Islamic Social Reporting)* dalam suatu LKS berfungsi sebagai salah satu sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam Islam (R. Febry 2016).

Namun disamping itu Perusahaan-perusahaan juga diharapkan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya secara baik dan konsisten terhadap nilai-nilai Islam (Tria dan Etna 2014). Konsep pertanggung jawaban sosial dengan mengedepankan prinsip syariah dikemukakan oleh Hanifa pada tahun 2002 dalam penelitiannya mengenai konsep *Islamic Social Reporting* yang mengungkapkan bahwa adanya keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga dikemukakanlah kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* ini berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar (Khaerun dan Deni 2018).

Penelitian-penelitian yang membahas mengenai topik pengungkapan I*slamic Social Reporting* antara lain Rosiana et al. (2016); Umiyati & Baiquni (2019); Ramadhani (2014); Taufik et al. (2015); Rizfani & Lubis (2019); Sawitri et al. (2017); Putri & Yuyetta (2014); Safira (2016); Anggraini & Wulan (2019); Hartawati et al. (2017). Secara umum penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting.*

Hasil penelitian menunjukkan hasil yang konsisten, seperti variabel kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan *(SIZE)* pada penelitian Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015); Umiyati dan Baiquni (2018); Ramadhani (2016); Asmara dan Safira (2016); Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017). Variabel Umur Perusahaan dari penelitian Rizfani dan Lubis (2018).

Disisi lain, terdapat beberapa penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti variabel I*slamic Governance Score, Leverage*, Profitabilitas, likuiditas, serta tipe industry. Faktor yang mempengaruhi hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten atau tidak sama antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, yaitu indikator pengukuran yang digunakan berbeda-beda. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yaitu, indikator proporsi dewan komisaris yang diteliti oleh Anggraini dan Wulan (2017); Rizfani dan Lubis (2018). Serta komite audit yang diteliti oleh Hartawati, Sulindawati, dan Kurniawan (2017)**.**

Dalam *Islamic Social Reporting*, Profitabilitas menggambarkan pendapatan bersih yang diperoleh yang dibiyai dengan aset perbankan yang

dimiliki oleh bank umum syariah. Jika tingkat profitabilitas semakin tinggi, maka tingkat pengungkapan ISR juga semakin tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015); Umiyati dan Baiquni (2018) variabel profitabilitas sama-sama menggunakan *Return* o*n Asset* sebagai indikatornya, sedangkan penelitian Asmara dan Safira (2016) menggunakan *Net Profit Margin.*

Variabel umur perusahaan akan diteliti kembali mengenai pengaruhnya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting.* Pada penelitian Rizfani dan Lubis (2018) menggunakan indikator umur perusahaan yang dihitung sejak tahun berdirinya perusahaan sampai penelitian dilakukan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset. Jika ukuran perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya terhadap ISR. Penelitian yang mempengaruhi pengungkapan ISR pada ukuran perusahaan yaitu Othman et al., (2009) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini penting dilakukan jika dilihat dari latar belakang dan *research gap* penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa mengalami ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdapat varibel kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan likuiditas.

Penulis menggunakan indikator pengukuran untuk kinerja lingkungan adalah dengan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER), Program ini merupakan salah satu upaya Kementrian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sedangkan untuk ukuran perusahaan penulis menggunakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total asset perusahaan. Penulis selanjutnya akan memasukkan indikator yang ada pada penelitian yang berkaitan dengan pengukuran seperti: indikator variabel profitabilitas dan likuiditas yang nantinya akan dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* tersebut. Variabel profitabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan indikator *Return On Asset*, likuiditas pada penelitian ini dengan menggunakan indikator *Current Ratio*. Kemudian untuk variabel umur perusahaan dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut sampai tahun *annual report atau* laporan tahunan terakhir, dan pengungkapan *islamic social reporting* (ISR) diukur dengan indikator berdasarkan *Islamic Social Reporting Indeks* yang dihitung dari perbandingan pengungkapan item yang diungkapkan pada indeks ISR dengan pengungkapan item yang diharapkan dari indeks ISR. Sehingga, dari indikator-indikator per variabel tersebut akan mampu menjelaskan hubungan korelasi antara indikator yang diobservasi dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah **" Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaaan terhadap**

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah 2016 - 2019) "

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reportingg* ?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?
5. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Kinerja Lingkungan, berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Daftar Efek Syariah 2016 - 2019.

2. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Daftar Efek Syariah 2016 - 2019.
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Daftar Efek Syariah 2016 - 2019.
4. Untuk mengetahui apakah Umur Perusahaan, berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Daftar Efek Syariah 2016 - 2019.
5. Untuk mengetahui apakah Likuiditas, berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Daftar Efek Syariah 2016 - 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Bisa dijadikan literatur atau dasar untuk penyusunan kurikulum akuntansi terutama dalam masalah tentang perbankan yaitu pengaruh kinerja lingkungan, ukuran perusahaan, *profitabilitas*, umur perusahaan, dan likuiditas terhadap pengungkapan *islamic social reporting* pada pada Daftar Efek Syariah 2016 - 2019.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti, Penelitiaan ini merupakan penerapan ilmu yang telah didapatkan peneliti selama di bangku perkuliahan dan untuk menambah wawasan peneliti tentang masalah yang diteliti.

b. Bagi Perusahaan dan regulator perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi sistem perbankan syariah di Indonesia.

c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi referensi didalam melakukan penelitian sejenis serta menambah pengetahuan dengan memberikan gambaran dan bukti empiris mengenai pengungkapan *islamic social reporting* terhadap bank umum Syariah di Indonesia serta faktor - faktor yang mempengaruhinya.

3. Manfaat kebijakan bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) dari institusi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia, sebagai bahan kajian selaku badan yang kompeten dalam melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematika agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang maslah,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi pembahasan tentang tinjauan pustaka yang mendeskripsikan teoritis variabel penelitian yang meliputi nilai perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, profitabilitas, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengujian data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi..

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.